

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. *Return On Assets*

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga Operating Ratio.¹ Merupakan rasio untuk menilai suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.² Rasio ini ditunjukkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri.³ Rasio ini yang mengukur

¹Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016). h. 304

² Kasmir, *Analisis Laporan keuangan*, (Jakarta:Rajawali Pers.2016) h. 196

³ Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017). h. 104

kinerja secara keseluruhan perusahaan dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, kewajiban, dan kekayaan.⁴

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.⁵ *Return On Assets* dapat digunakan untuk mengukur perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk mendapatkan keuntungan.⁶ Hasil Pengembalian atas Aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula

⁴ Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston, *Memahami Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Percetakan Swadaya, 2004), h. 177

⁵ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas.....*h. 305

⁶ Kariyoto, *Analisis Laporan Keuangan*, (Malang: UB Press, 2017).
h.43

jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:⁷

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/Dpbs/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, kriteria penilaian ROA adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kriteria penilaian peringkat

Peringkat 1	ROA > 1,5%
Peringkat 2	1,25% < ROA ≤ 1,5%
Peringkat 3	0,5% < ROA ≤ 1,25%
Peringkat 4	0% < ROA ≤ 0,5%
Peringkat 5	ROA ≤ 0%

Sumber: SE Bank Indonesia 9/24/Dpbs/2007

Tujuannya adalah mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini

⁷ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2011). h. 74

mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

Profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuan untuk mendapatkan keuntungan (*profitabilitas*).⁸

B. Current Ratio (CR)

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek.⁹ Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio - rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu

⁸ Bahiira Ulayya, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Finance (NPF)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016", Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018

⁹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).
h. 23

pos - pos aktiva lancar dan utang lancar.¹⁰ Merupakan Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut yang sudah jatuh tempo.¹¹ Merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.¹² Rasio ini ditunjukkan untuk mengukur kemampuan perusahaan yang relevan atau data yang signifikan.¹³ Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan uang tunai.¹⁴

Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat

¹⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas*.....h. 301

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan keuangan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2016), h. 129

¹² Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. (Bandung: CV. Alfabeta.2017) h. 87

¹³ Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan keuangan*.....h. 103

¹⁴ Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston, *Memahami Laporan Keuangan*.....h.177

ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.¹⁵

Rasio Lancar (*Current Ratio*) Adalah Rasio yang Biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*Short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Liabilitas Lancar (*Current Liabilities*) digunakan sebagai penyebut (*denominator*) karena mencerminkan liabilitas yang segera harus dibayar dalam waktu satu tahun.¹⁶

Current Ratio menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin

¹⁵ Kasmir. *Analisis Laporan keuangan*h. 134

¹⁶ Werner R. Murhadi, *Analisis laporan keuangan proyeksi dan valuasi saham*, (Jakarta:Salemba Empat, 2015). h. 57

tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.¹⁷

Bambang Riyanto mengatakan “Apabila suatu perusahaan menetapkan bahwa *Current Ratio* yang harus dipertahankan adalah 3:1 atau 300%, ini berarti bahwa setiap utang lancar sebesar Rp 1,00 harus dijamin dengan aktiva lancar Rp 3,00 atau dijamin dengan “*net working capital*” sebesar Rp 2,00”.¹⁸

Rasio Lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *Current Ratio* yang di anggap baik atau yang harus dipertahankan

¹⁷ Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. (Yogyakarta: Deepublish. 2018). h. 9

¹⁸ Irham Fahmi. *Analisis Kinerja Keuangan*h. 59

oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *Current Ratio* ini juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing – masing perusahaan. Akan tetapi sebagai pedoman umum tingkat *Current Ratio* 2,00 atau 200% sudah dapat dianggap baik (*considered acceptable*).¹⁹

Rasio Lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban - kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.²⁰ *Current Ratio*, Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.²¹

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Aset lancar adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam

¹⁹ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan....* h. 44

²⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas*h. 301

²¹ Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan keuangan*h. 103

waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.²²

Kewajiban lancar adalah seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan yang harus dilunasi/dibayar dalam tempo kurang dari 1 tahun.²³

Kondisi perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *Current Ratio* (rasio lancar) terlalu tinggi juga dianggap tidak baik. Ini sebagaimana dikatakan oleh Samuel C. Weaver dan J. Fred Weston bahwa "... setiap nilai ekstrem dapat mengindikasikan adanya masalah. Sebagai contoh, rasio lancar sebesar 8,00 dapat mengindikasikan:

1. Penimbunan Kas
2. Banyaknya piutang yang tidak tertagih
3. Penumpukan persediaan

²² Hery, *Rahasia Cermat dan Mahir Menganalisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2012) h. 35

²³ Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), h. 44

4. Tidak efisiennya pemanfaatan “pembiayaan” gratis dari pemasok
5. Rendahnya pinjaman jangka pendek²⁴

C. *Debt Ratio (DR)*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang.²⁵ Menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Rasio ini bisa juga dianggap bagian dari rasio Solvabilitas.²⁶ Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan

²⁴ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*h. 61

²⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*.....h. 23

²⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas* h. 306

menggunakan modal sendiri.²⁷ Rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang.²⁸

Debt Ratio (DR) menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan yang di danai oleh seluruh krediturnya. Makin tinggi DR akan menunjukkan makin berisiko perusahaan karena makin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya.²⁹ DR adalah rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban.³⁰

Rasio ini menunjukkan sejauhmana utang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*).³¹ Rasio *Debt Ratio*, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin utang-utangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya.³²

²⁷ Kasmir, *Analisis Laporan keuangan*h. 113

²⁸ Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan keuangan*h. 106

²⁹ Werner R. Murhadi, *Analisis laporan keuangan*.....h. 61

³⁰ Hantono, *Konsep Analisa Laporan*..... h.13

³¹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas* h. 304

³² Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan keuangan*.....h.

Rasio utang (*Debt Ratio*) atau biasa di sebut dengan rasio utang terhadap aktiva (*Debt to Assets Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya aset perusahaan yang di danai oleh utang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan total aset. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat DR maka semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi. Untuk menghasilkan laba yang diinginkan membutuhkan utang untuk operasional perusahaan. Dengan demikian besar kecilnya DR selalu diikuti dengan besar kecilnya laba, sehingga DR dapat berpengaruh baik positif ataupun negative terhadap ROA

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal:³³

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

³³ Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston, *Memahami Laporan Keuangan.....* h. 184

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
1.	Herman Supardi, H. Suratno, Suyanto, <i>Pengaruh Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap</i>	Persamaan: Menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, variabel dependen yang digunakan <i>Return On Asset (ROA)</i> Perbedaan: Menggunakan 4 variabel	<i>Current Ratio</i> dan Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return on Asset ditunjukkan dengan tingkat signifikansi (0,098 > 0,05 dan 0,586 > 0,05) sedangkan <i>Debt to asset ratio</i> dan Total asset turnover secara

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
	<i>Return On Asset,</i> (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Volume 2 No. 2 Tahun 2016)	independen, studi kasus di Koperasi	parsial berpengaruh terhadap return on asset ditunjukkan dengan tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$ dan $0,013 < 0,05$)
2.	Irawati, <i>Pengaruh Current Ratio dan Debt Ratio terhadap Return On</i>	Persamaan: Menggunakan variabel <i>Current Ratio, Debt Ratio</i> dan <i>Return On Assets,</i> menggunakan	Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan, <i>Current Ratio dan Debt Ratio tidak berpengaruh</i> terhadap <i>Return On</i>

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
	<p><i>Assets pada PT. Sumber Mahtera Kencana Rengat,</i> (Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 7 No 03, September 2018)</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda. Perbedaan: Studi kasus dilakukan pada perusahaan pelayaran PT Sumber Mahtera Kencana Rengat</p>	<p><i>Assets</i> di tunjukan dengan hasil F hitung (0.544) < F tabel (6,94), Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> di tunjukan dengan hasil T hitung (- 0.97) > T tabel (-2,571), sedangkan <i>Debt</i></p>

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
			<i>Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Assets di tunjukan dengan hasil T hitung (0.368) < T tabel (2,571).</i>
3.	Zuliana Zulkarnaen, <i>pengaruh Debt to Assets Ratio terhadap Return On Assets pada</i>	Persamaan: variabel independen yang digunakan <i>Debt to Assets Ratio</i> variabel dependen yang digunakan <i>Return On Assets</i> .	Hasil pengujian menunjukkan hasil t hitung sebesar -1,395 > t tabel sebesar -2,571 dan nilai sig. 0,236 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
	<i>Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015, (Jurnal Warta Edisi 56, April 2018)</i>	Perbedaan: Menggunakan regresi linear sederhana, studi kasus dilakukan pada <i>Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015,</i>	Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA).
4.	<i>Sri Rahayu, Pengaruh Current Ratio, Net Working</i>	Persamaan: Menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda,	Secara parsial, <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh terhadap ROA

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
	<i>Capital Turnover, dan Debt To Asset Ratio terhadap ROA pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014, (Skripsi</i>	variabel independen yang digunakan ialah <i>Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR/DR),</i> variabel dependent yang digunakan adalah ROA Perbedaan: Menggunakan 3 variabel	ditunjukkan dengan nilai sig. Yang diperoleh sebesar (0.001<0.05), <i>Net Working Capital Turnover</i> berpengaruh terhadap ROA ditunjukkan dengan nilai sig. Yang diperoleh sebesar (0.024<0.05 <i>Debt To Asset Ratio</i> berpengaruh terhadap ROA

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
	Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara Persatuan Guru republik Indonesia Kediri, 2016)	independen, studi kasus di Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2014.	ditunjukkan dengan nilai sig. Yang diperoleh sebesar (0.003<0.05), Secara simultan <i>Current Ratio, Net Working Capital Turnover, dan Debt To Asset Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>ROA</i> .
5.	M. Firza Alpi, <i>Pengaruh Current Ratio Dan Total</i>	Persamaan: Menggunakan Analisis Regresi	Secara parsial <i>Current Ratio (CR)</i> berpengaruh

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
	<p><i>Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan</i> (Jurnal Riset Akutansi Aksioma Vol.17 No.2, Desember 2018)</p>	<p>Linier Berganda, variabel independen yang digunakan ialah <i>Current Ratio</i>. variabel dependen yang digunakan ialah ROA.</p> <p>Perbedaan: Studi kasus pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek</p>	<p>signifikan terhadap Return On Asset (ROA) dengan ditunjukkan nilai t hitung (3,180) > t tabel (2.048) dan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) ditunjukkan dengan nilai t- hitung (2,048) ≥ t- tabel (2,048),</p>

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
		Indonesia periode 2012-2016.	sedangkan secara simultan <i>Current Ratio</i> (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) ditunjukkan dengan f-hitung (28,244) > f-tabel (3,35)

E. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh *Debt Ratio* terhadap *Return On Assets*

Herman Supardi, H. Suratno, Suyanto dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* dengan ditunjukkan dengan tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$).

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap terhadap *Return On Assets*

M. Firza Alpi dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) dengan ditunjukkan nilai t hitung ($3,180 > t$ tabel 2.048).

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangkaian pemikiran dapat berupa bagan, deskriptif kualitatif atau bahkan gabungan dari keduanya.

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek.³⁴ Tingkat likuiditas yang lebih besar, maka risiko semakin kecil, namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya ketika perusahaan menginginkan profitabilitas yang maksimal, maka kemungkinan hal itu dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi likuiditas, semakin baiklah perusahaan di mata kreditur. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.³⁵ Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.³⁶ Rasio ini untuk mengukur

³⁴ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*h. 23

³⁵ Kasmir, *Analisis Laporan keuangan*h. 113

³⁶ Kasmir, *Analisis Laporan keuangan* h. 113

seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang.³⁷ *Debt Ratio* (DR) menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan yang di danai oleh seluruh krediturnya. Makin tinggi DR akan menunjukkan makin berisiko perusahaan karena makin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya.³⁸ DR adalah rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban.³⁹

Hasil Pengembalian atas Aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin

³⁷ Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan keuangan*h. 106

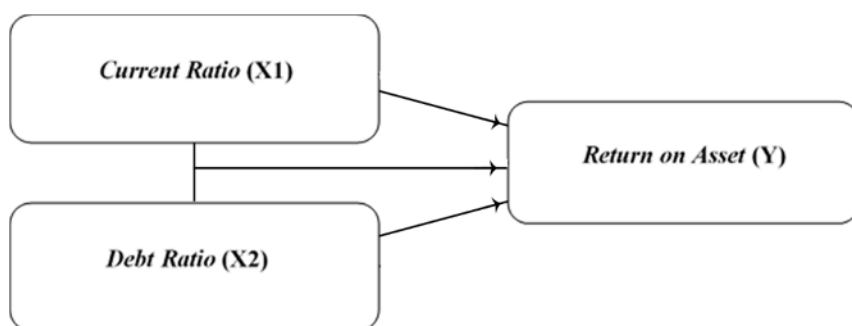
³⁸ Werner R. Murhadi, *Analisis laporan keuangan*.....h. 61

³⁹ Hantono, *Konsep Analisa Laporan*..... h.13

rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Profitabilitas menjadi kunci utama dalam melihat perkembangan dan pertumbuhan perusahaan. Selain itu besarnya profitabilitas dapat digunakan untuk menilai hasil kinerja perusahaan karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin bagus kinerja perusahaan tersebut.

Dalam kerangka pemikiran ini menggambarkan adanya pengaruh *Current Ratio* dan *Debt Ratio* terhadap *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

G. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Sifat sementara dari hipotesis ini mempunyai arti bahwa suatu hipotesis dapat diubah atau diganti dengan hipotesis lolos dari berbagai pengujian, maka hipotesis makin kuat kedudukannya, dan lama kelamaan suatu hipotesis berubah menjadi teori.⁴⁰

Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian di bidang ini, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. H_{0a} : Tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk
 H_{1a} : Terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk
2. H_{0b} : Tidak terdapat pengaruh *Debt Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk

⁴⁰ Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan YKPN, 2008), h. 19

H_{1b} : Terdapat pengaruh *Debt Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk

3. H_{0c} : Tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* dan *Debt Ratio* secara simultan terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk

H_{1c} : Terdapat pengaruh *Current Ratio* dan *Debt Ratio* secara simultan terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk